

PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM MEMANFAATKAN LINGKUNGAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SMA NEGERI DI KABUPATEN PELALAWAN

Rediana Manurung¹, Dede Sugandi², Epon Ningrum³

¹⁻³Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Pendidikan Indonesia

Jalan Dr.Setiabudi N0.229.Isola, Kec.Sukasari,Kota Bandung, Jawa Barat 40154

Email: ¹rediana.manroe@gmail.com

(Diterima 29 Juni 2021 |Disetujui 15 Juli 2021 |Diterbitkan 30 September 2021)

The Effect Of Teacher's Professional Competence In Using The Environment As A Learning Source On Learning Outcomes Of High School Students In Pelalawan Regency

ABSTRACT

Utilization of the environment as a learning resource is expected to influence student activities so that student learning outcomes are maximized. Therefore, it is necessary to have the support of teachers who have professional competence in learning geography. The purpose of this study was to determine the effect of teacher professional competence in utilizing the environment on student learning outcomes at SMA Negeri Pelalawan. The research method used in this study is a descriptive study method, using a quantitative approach. The population in this study were teachers of geography as well as students of class X Social Sciences in SMA Negeri Pelalawan totaling 52 teachers and 552 students of class X Social Sciences. The number of samples used were 4 teachers of geography and 135 students of class X IPS. The test used is linear regression test. The results of this study are that there is a relationship between the professional competence of geography teachers in utilizing the school environment on student learning outcomes with sig. = 0.000. The value of the regression equation for teacher professional competence on learning outcomes is $Y = 17.696 + 0.371X$. The value of R square is 0.329. This value implies that the effect of teacher professional competence (X) on learning outcomes (Y) is 32.9%, while 67.1% is influenced by other variables not examined. Suggestions for teachers to improve professional competence, so that they can carry out their professional duties as a teacher well in order to achieve the learning objectives that have been set.

Keywords: *Environment, Student's Learning Outcomes, Teacher's Professional Competence*

PENDAHULUAN

Dalam pelaksanaan pembelajaran setiap bidang studi diperlukan berbagai sumber belajar dan media pembelajaran. Peranan guru memilih media dan sumber belajar yang sesuai sangat berpengaruh kepada proses pembelajaran, baik yang dilakukan dalam kelas (*in door*) maupun di luar kelas (*out door*). Hal tersebut sesuai dengan pembelajaran geografi yang memiliki objek kajian interaksi antara manusia dan lingkungannya maupun kajian interaksi antara manusia dengan manusia itu sendiri.

Untuk itu keberadaan lingkungan dalam pembelajaran geografi tidak dapat dilepaskan sebagai sumber belajar yang mempunyai nilai lebih.

Berdasarkan hasil penelitian Magasing (2013) terdapat perbedaan pre-test dan post-test pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang dibuktikan dengan analisis data, dimana skor yang diperoleh pre-test kelompok eksperimen sebelum menggunakan hutan mangrove sebagai sumber belajar mendapatkan nilai rata-rata 4.97, sedangkan nilai rata-rata dari post-test setelah menggunakan lingkungan hutan mangrove sebagai sumber belajar didapat 6.38, dari hasil penelitian disimpulkan bahwa pembelajaran memanfaatkan lingkungan dapat meningkatkan hasil belajar. Selanjutnya Cordwell (1972) mengemukakan bahwa pelajaran lapangan telah meningkatkan keefektifan belajar para siswa dengan menampilkan contoh praktek pelajaran lapangan yang telah dilakukan para pengajar geografi pada *Sidney Teachers College*. Keberadaan sumber belajar di sekolah masih memprihatinkan dan masih memerlukan pengembangan, baik jenis/ragam dan kuantitasnya, yang sesuai dengan tuntutan implementasi kurikulum 2013.

Dalam pemanfaatan lingkungan fisis, sosial, maupun budaya atau buatan sebagai sumber belajar pada pembelajaran geografi, peranan guru sangat berpengaruh. Peranan tersebut baik berkaitan dengan kurikulum, kompetensi guru pada mata pelajaran geografi, kemampuan fisik juga kemampuan lainnya seperti kemampuan guru dalam mengelola kelas yang dapat menunjang proses belajar dengan lingkungannya sebagai sumber belajar. Akan tetapi masih banyak guru yang kurang mengoptimalkan lingkungan yang ada sebagai sumber pembelajaran.

Lingkungan di wilayah Kabupaten Pelalawan mempunyai potensi yang cukup menunjang bagi terlaksanakannya pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar baik fisis, lingkungan sosial, maupun lingkungan budaya atau buatan. Begitu juga dari masing-masing sekolah lingkungannya juga cukup menunjang terutama sekolah menengah atas negeri masing-masing mempunyai potensi untuk dimanfaatkan sebagai sumber belajar misalnya masing-masing sekolah mempunyai pekarangan atau lahan yang luas. Akan tetapi karena adanya berbagai kendala yang harus dihadapi maka pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar terutama untuk mata pelajaran geografi belum bisa optimal.

Dua pernyataan mengenai gambaran umum proses pembelajaran geografi pada saat ini membuktikan bahwa kegiatan pembelajaran masih kurang efektif, adanya permasalahan tersebut dapat diindikasikan karena peserta didik memiliki gaya belajar (karakteristik peserta didik) yang beragam dan guru belum menyesuaikan metode yang digunakan dengan karakteristik peserta didik tersebut.

Menurut Ningrum (2009) seiring berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi di bidang pendidikan perlu disikapi secara positif dengan melakukan pengembangan komponen-komponen pembelajaran. Komponen-komponen pembelajaran di sini terdiri dari guru, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode, media, peserta didik dan sumber belajar. Penggunaan komponen-komponen pembelajaran seperti halnya peran guru harus lebih bisa mendorong dan memotivasi peserta didik untuk mencari dan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar yang ada di sekitar lingkungan mereka.

Penggunaan metode pembelajaran yang selama ini digunakan oleh guru cenderung bersifat klasikal dan tidak memberikan ruang terhadap peserta didik untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, harus berubah ke arah metode yang dapat mengarahkan dan memberi ruang kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.

Efendi (2011) pembelajaran di kelas harus disesuaikan untuk menekankan pada keaktifan siswa serta suasana pembelajaran yang menyenangkan, sehingga mereka termotivasi dalam proses pembelajaran. Atas dasar itu seiring dengan berkembangnya teknologi informasi yang sudah merambah ke dunia pendidikan khususnya sekolah, guru dituntut lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan dan memanfaatkan teknologi maupun lingkungan yang ada dalam pembelajaran Geografi.

Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar merupakan salah satu wujud dari kreativitas guru. Yani dan Ruhima (2013) menjelaskan, sumber belajar sebagai pendukung dalam proses pembelajaran secara garis besar terdiri dari dua macam, yaitu (1) Sumber belajar yang dirancang (*learning resources by design*) yaitu di rancang secara khusus untuk menjadi komponen sistem instruksional agar proses pembelajaran dapat berjalan formal dan terarah, (2) Sumber belajar yang dimanfaatkan (*learning resources by utilization*) yaitu sumber belajar yang berada di lingkungan sekitar sekolah. Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar diharapkan dapat mempengaruhi aktifitas siswa sehingga hasil belajar siswa maksimal. Oleh sebab itu perlu adanya dukungan guru yang memiliki kompetensi profesional dalam pembelajaran geografi. Kompetensi profesional guru yang berhubungan dengan pemanfaatan sumber belajar dalam pembelajaran geografi adalah pengetahuan, pengalaman, dan kualifikasi akademik. Di sekolah-sekolah banyak ditemukan guru yang memegang suatu mata pelajaran yang bukan keahliannya dan seorang guru yang non keguruan dan minus teknologi pengajaran tetapi bisa menjadi seorang guru karena kurangnya tenaga pendidik khususnya guru geografi. Guru yang kompeten akan lebih mampu untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.

Dengan melihat hasil belajar siswa dari nilai UAS dan hasil Ujian Nasional pada mata pelajaran geografi yang selalu rendah setiap tahun di SMA Negeri yang ada di Kabupaten Pelalawan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Dalam Memanfaatkan Lingkungan Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Negeri Kabupaten Pelalawan”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi deskriptif, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah para guru geografi serta peserta didik kelas X IPS di SMA Negeri Kabupaten Pelalawan berjumlah 52 guru dan 552 siswa kelas X IPS. Jumlah sampel yang digunakan yaitu 4 guru geografi dan 135 siswa kelas X IPS. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, survei, studi literatur, pembagian kuesioner dan dokumentasi. Uji yang digunakan yaitu uji regresi linier.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1.1. SMA Negeri 1 Bandar Sekijang

SMAN 1 Bandar Sekijang merupakan salah satu sekolah yang terletak di Jalan Lintas Timur KM 25 Desa Simpang Beringin Kecamatan Bandar Sekijang Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. SMAN 1 Bandar Sekijang merupakan sekolah negeri milik pemerintah. SMAN 1 Bandar Sekijang memiliki 35 orang guru dengan jumlah peserta didik yaitu 106 laki-laki dan 164 perempuan. SMAN 1 Bandar Sekijang memiliki 18 ruangan yang terdiri dari ruang guru, UKS, ruang osis, labor komputer, perpustakaan, labor fisika, labor biologi dan 11 ruang kelas.

1.2. SMA Negeri 2 Pangkalan Kerinci

SMA Negeri 2 Pangkalan Kerinci merupakan sekolah yang terletak di Jalan Batu Ampar Pangkalan Kerinci Barat Desa Pangkalan Kerinci Barat Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan. SMA Negeri 2 Pangkalan Kerinci terdiri atas 737 siswa dengan jumlah rombongan belajar sebanyak 24 rombongan. Jumlah siswa kelas X yaitu 260 siswa, kelas XI 240 siswa dan kelas XII 237 siswa. SMA Negeri 2 Pangkalan Kerinci memiliki 60 orang guru. SMA Negeri 2 Pangkalan Kerinci berdiri di atas tanah seluas 20.000 m² dengan 24 ruang kelas serta ruang perpustakaan, laboratorium biologi, laboratorium kimia, laboratorium komputer, ruang pimpinan, ruang guru, surau, UKS, toilet guru, 4 toilet siswa, lapangan *volley ball*, lapangan takraw, ruang tata usaha, ruang organisasi kesiswaan, rumah dinas penjaga sekolah serta kantin.

1.3. SMA Negeri 1 Bandar Petalangan

SMAN 1 Bandar Petalangan, Kabupaten Pelalawan didirikan pada Tahun 2004 dan baru diresmikan sebagai Sekolah Negeri pada Tahun 2006, berlokasi di Jl. Datuk M. Syafe'i No. 17 Rawang Empat Kecamatan Bandar Petalangan Kabupaten Pelalawan. Sekolah ini didirikan dalam upaya menyediakan pendidikan masyarakat di sekitar Kecamatan Bandar Petalangan yang tidak terjangkau oleh sekolah negari yang telah ada. SMAN 1 Bandar Petalangan memiliki 27 orang pengajar dan 10 orang staf administrasi dengan jumlah siswa sebanyak 301 siswa. Luas areal SMAN 1 Bandar Petalangan seluruhnya 7019 m² dengan luas bangunan 3509 m² dan luas pekarangan 3509 m². Bangunan sekolah terdiri dari ruang kepala sekolah, ruang majelis guru, laboratorium IPA, laboratorium komputer, perpustakaan dan 11 ruang kelas.

1.4. SMA Negeri 1 Bernas

SMA Negeri 1 Bernas terletak di Jalan H. Abdul Jalil Desa Pangkalan Kerinci Barat Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan. SMA Negeri 1 Bernas terdiri atas 36 orang pengajar dengan jumlah siswa sebanyak 348 siswa. Bangunan sekolah terdiri dari ruang kepala sekolah, ruang majelis guru, laboratorium IPA, laboratorium komputer, perpustakaan dan 11 ruang kelas.

2. Deskripsi Hasil Temuan Penelitian

2.1. Uji Validitas

Hasil uji validitas kuesioner kompetensi profesional guru diketahui bahwa seluruh item kuesioner kompetensi profesional guru dinyatakan valid. Oleh karena itu, kuesioner ini dapat dijadikan sebagai alat pengumpul data yang baik. Hasil uji validitas kuesioner hasil belajar siswa diketahui bahwa seluruh item pernyataan kuesioner hasil belajar siswa dinyatakan valid. Oleh karena itu, kuesioner penelitian ini dapat dikatakan baik sebagai alat pengumpul data.

2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui ketepatan suatu alat ukur. Reliabilitas kuesioner/angket menunjukkan apakah suatu kuesioner/angket cukup baik untuk dipergunakan sebagai alat pengumpulan data yang dapat dipercaya. Untuk melakukan uji reliabilitas ini digunakan program SPSS. Untuk mengetahui apakah data tersebut reliabel atau tidak dengan cara membandingkan nilai *alpha cronbach* > r tabel. Hasil uji reliabilitas diketahui bahwa kuesioner kompetensi profesional guru dinyatakan reliabel karena nilai α 0,985 > r tabel 0,375 dengan taraf signifikansi 0,05. Kuesioner hasil belajar siswa dinyatakan reliabel karena nilai α 0,940 > r tabel 0,375 dengan taraf signifikansi 0,05.

2.3 Uji Normalitas

Jika kuesioner penelitian telah dinyatakan valid dan reliabel, sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data tersebut dilakukan uji normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal. Hasil uji normalitas variabel kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa diketahui bahwa titik-titik yang menggambarkan data penelitian menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi profesional guru dan hasil belajar siswa mempunyai nilai residu yang berdistribusi normal. Berdasarkan hasil output SPSS, diketahui bahwa nilai asymp. Sig (2 tailed) normalitas sebesar $0,200 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2.4 Uji Heteroskedastitas

Setelah melakukan uji normalitas, maka selanjutnya melakukan uji heteroskedastitas terhadap data kemampuan guru dalam memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah. Uji heteroskedastitas dilakukan untuk mengetahui varian antara kelompok yang di uji berbeda atau tidak, variansinya homoskedastitas atau heteroskedastitas. Data yang diharapkan adalah heteroskedastitas. Penelitian ini dalam uji heteroskedastitas menggunakan aplikasi SPSS dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heteroskedastitas dalam model regresi. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka kesimpulannya adalah terjadi gejala heteroskedastitas dalam model regresi. Berdasarkan hasil uji heteroskedastitas didapatkan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,495 ($> 0,05$) sehingga tidak terjadi gejala heteroskedastitas pada model regresi.

2.5 Uji Linearitas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah apabila nilai probabilitas > 0,05, maka hubungan antara variabel X

dengan Y adalah linear. Namun jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah tidak linear.

Berdasarkan hasil uji linearitas, didapatkan nilai probabilitas $0,270 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan hubungan variabel kompetensi profesional terhadap hasil belajar mempunyai hubungan yang linier.

2.6 Uji Regresi Linier Sederhana

Menurut Sugiyono (2017), regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal suatu variabel bebas/ independen dan satu variabel terikat/independen. Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh satu variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). uji regresi linier sederhana dalam penelitian ini menggunakan *Software SPSS versi 25*. Analisis data yang dilakukan untuk mengukur besarnya pengaruh kompetensi guru dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar siswa digunakan teknik regresi linier sederhana.

Dari hasil uji regresi linier sederhana didapatkan nilai $\text{sig}=0,000$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa ada pengaruh kompetensi profesional guru dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri di Kabupaten Pelalawan. Dari *output* diatas diketahui nilai *R square* sebesar 0,329. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh kompetensi profesional guru (X) terhadap hasil belajar (Y) adalah sebesar 32,9%, sedangkan 67,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Persamaan yang dapat dibentuk:

$$Y = 17,696 + 0,371X$$

Ada pengaruh kompetensi profesional guru dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri di Kabupaten Pelalawan. Pengaruh kompetensi profesional guru (X) terhadap hasil belajar (Y) adalah sebesar 32,9%, sedangkan 67,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti

Dimiyati dan Mudjiono (2006) mengatakan bahwa hasil belajar adalah sesuatu hal yang dipandang dari dua segi yaitu segi siswa dan segi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkatan perkembangan mental yang lebih dibandingkan sebelum melakukan aktivitas belajar. Tingkat perkembangan ini meliputi ranah kognitif, ranah efektif dan ranah psikomotorik. Sedangkan dari segi guru, hasil belajar merupakan terselesainya bahan pembelajaran yang telah disampaikan. Dari pengertian di atas, dapat difahami bahwa hasil belajar siswa adalah perubahan pada diri seseorang yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Dimiyati dan Mudjiono (2006) mengatakan bahwa penilaian atau evaluasi hasil belajar adalah suatu proses untuk mengukur nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan pengukuran hasil belajar. Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 tentang standar penilaian pendidikan menjelaskan bahwa penilaian pendidikan adalah proses pengumpulan dan

pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 tentang standar penilaian pendidikan menjelaskan bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan, bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik serta untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran.

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar seseorang adalah faktor instrumental, salah satunya yaitu guru. Guru merupakan salah satu unsur penting yang bisa mempengaruhi hasil belajar siswa. Dalam menjalankan tugas keprofesionalannya, seorang guru harus memiliki kompetensi. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi profesional.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan diketahui bahwa persamaan regresi kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar yaitu $Y=17,696 + 0,371X$. Nilai $\text{sig}=0,000$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa ada pengaruh kompetensi profesional guru dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri di Kabupaten Pelalawan. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh X terhadap Y , maka dilakukan uji koefisien determinasi, pada uji koefisien determinasi diketahui nilai R^2 sebesar 0,329. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh kompetensi profesional guru (X) terhadap hasil belajar (Y) adalah sebesar 32,9%, sedangkan 67,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Hasil penelitian di atas sejalan dengan penelitian Sumerar (2014) tentang pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Katolik Rex Mundi Manado. Adapun metode penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasional. Dimana lokasi penelitian dilakukan di SMA Katolik Rex Mundi Manado. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah siswa kelas X, XI IPS, XII IPS yang jumlahnya keseluruhan adalah 470 orang. Penarikan sampel menggunakan teknik *Proporsif random sampling*. Jadi Jumlah siswa yang menjadi sampel penelitian berjumlah 40 orang dari kelas XI IPS 2. Berdasarkan uji data dengan menggunakan Regresi Linier Sederhana persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 24,8 + 1,02X$. Persamaan ini menjelaskan bahwa jika dalam hal ini pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi meningkat dengan rata-rata 1,02 dan analisis yang menggunakan korelasi produk moment menunjukkan nilai $r = 0,56$ dan $r^2 = 0,31$ atau 31 %, Dari data tersebut dapat menjelaskan bahwa kompetensi profesional guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain, dua konsep tersebut menjadi terpadu dalam suatu kegiatan mana kala terjadi interaksi guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik saat pengajaran berlangsung. Inilah makna belajar dan mengajar sebagai suatu proses interaksi guru dengan peserta didik. Pada tingkat SMA seorang guru harus mampu membangkitkan daya kritis dan nalar siswa melalui berbagai variasi mengajar. Oleh sebab itu guru harus melakukan berbagai riset dan inovasi dengan mencari solusi dalam memecahkan permasalahan yang muncul dalam rutinitas proses belajar mengajar. Proses pembelajaran belum sepenuhnya efektif dan efisien. Masih banyak siswa SMA kurang

bersemangat ketika proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini terlihat dari rendahnya respon dan tingkat keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung. Kondisi siswa seperti ini masih bertambah lagi dengan cara penyajian materi yang kurang menarik sehingga tidak memotivasi siswa untuk belajar. Selain itu, suasana belajar, membosankan juga menjadi salah satu penyebab rendahnya respon siswa dalam pembelajaran. Siswa merasa bosan jika harus belajar di dalam ruangan kelas, hal ini mengakibatkan siswa kurang fokus dan berbicara saat proses pembelajaran berlangsung. Di sinilah kemampuan guru diuji saat mengajar dalam memanfaatkan lingkungan sekitar ke dalam pembelajaran agar dapat menciptakan suasana belajar yang berbeda dari sebelumnya.

Keberadaan lingkungan sekitar siswa yang mendukung proses pembelajaran sangat menguntungkan bagi peserta didik untuk memanfaatkannya sebagai media dan sumber pembelajaran. Banyak keuntungan yang diperoleh dari kegiatan mempelajari lingkungan dalam proses belajar antara lain : kegiatan belajar lebih menarik, hakikat belajar lebih bermakna, bahan pembelajaran lebih faktual, kegiatan belajar lebih komprehensif, sumber belajar lebih kaya, membentuk pribadi siswa agar tidak asing dengan kehidupan sekitar.

Dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, maka diharapkan dapat membantu dalam peningkatan mutu pembelajaran siswa dalam proses pembelajaran. Namun kenyataan yang terjadi di sekolah-sekolah masih ada guru yang mengabaikan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Misalnya, pada pembelajaran yang berkaitan dengan alam serta geografi, guru dapat memanfaatkan lingkungan yang terdapat di luar kelas untuk menjelaskan materi tersebut sehingga siswa akan lebih mudah memahaminya. Begitu juga halnya dengan pembelajaran lain yang dapat memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa guru memberi perhatian cermat kepada peserta didik dan memberi umpan balik atau tanggapan dengan cara yang kompeten. Pada poin ini terlihat yang menggunakan teknik komunikasi dengan baik sudah dilakukan dengan baik oleh semua guru. Pada poin berikutnya teknik menciptakan suasana kelas yang kondusif, sub indikatornya yang pertama mengatur tata ruang kelas yang memadai untuk pengajaran, menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi dan menciptakan suasana belajar di luar kelas tertib dan aman. Memberikan pengetahuan tentang lingkungan sekitar anak, mengusahakan agar alat yang digunakan berasal dari lingkungan, mengadakan karya wisata ketempat-tempat yang dapat memperluas pengetahuan siswa, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan penelitian tentang lingkungan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki peserta didik belum dilaksanakan.

Hasil penelitian di atas sejalan dengan penelitian Fikrianti (2014) yang berjudul Pengaruh Motivasi Belajar Siswa dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 13 Padang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 13 Padang, yang ditunjukkan oleh nilai koefisiennya sebesar 0,37. Nilai koefisien ini signifikan karena nilai thitung $3,05 > t_{tabel}$ sebesar 1,99 dengan nilai $0,003 < \alpha = 0,05$

maka tolak H_0 dan H_a diterima. Artinya apabila kompetensi profesional guru naik satu persen, maka hasil belajarnya naik sebesar 0,37. 3) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar siswa dan kompetensi profesional guru secara bersama-sama terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 13 Padang, ditunjukkan oleh nilai F hitung $137,59 > F$ tabel $3,12$ dan nilai signifikan $0,000 < \alpha = 0,05$, maka tolak H_0 dan H_a diterima. Artinya motivasi belajar siswa dan kompetensi profesional guru mempengaruhi varian pada hasil belajar sebesar 78,1% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya.

Hasil penelitian di atas sejalan dengan penelitian Widiarsa (2013) tentang kontribusi kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional terhadap hasil belajar IPS (Studi Persepsi Pada Guru SD Kecamatan Kerambitan). Hasil perhitungan regresi sederhana hasil belajar IPS atas kompetensi profesional, ditemukan persamaan garis regresi $Y = 35,543 + 0,617X_2$. Kontribusi tersebut signifikan karena uji F mendapatkan harga F sebesar 8,761 dengan signifikansi 0,004 jauh lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi profesional dengan hasil belajar IPS, yang ditunjukkan oleh bentuk hubungan: $Y = 35,543 + 0,617X_2$. Kontribusi langsung kompetensi profesional terhadap hasil belajar IPS besarnya 8,76%.

Hasil penelitian di atas sejalan dengan penelitian Yusuf (2014) tentang pengaruh kompetensi profesional guru biologi yang telah tersertifikasi terhadap hasil belajar siswa di SMA Se-Kota Ternate. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai $\chi^2 = 46,416$ dengan derajat kebebasan (df)=4 dan probabilitas signifikansi sebesar 0,001. Sehingga untuk $\alpha = 0,05$, diketahui bahwa probabilitas signifikansi $< \alpha$ atau $0,001 < 0,05$ yang berakibat H_0 ditolak. Dengan demikian terdapat pengaruh antara kompetensi profesional guru biologi yang telah tersertifikasi terhadap hasil belajar siswa SMA se-Kota Ternate.

Hasil penelitian di atas sejalan dengan penelitian Warman (2016) yang berjudul "Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Jurusan Akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Kota Jambi". persamaan regresi kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar yaitu $Y = 3,577 + 1,261X_1$. Nilai persamaan tersebut adalah positif, artinya terdapat pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa jurusan akuntansi sekolah menengah kejuruan negeri I kota Jambi. Nilai t hitung $23,494 > t$ tabel $1,989$ dan nilai probabilitas hitung $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu dapat difahami bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi profesional terhadap hasil belajar siswa. besarnya R^2 adalah 86,9. artinya pengaruh kompetensi profesional terhadap hasil belajar siswa sebesar 86,9 % dengan kategori sangat tinggi. Sedangkan sisanya 13,1% dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain di luar model regresi dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yaitu terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi profesional terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran produktif Akuntansi SMK Negeri I Kota Jambi diterima.

Mulyasa (2008) mengatakan bahwa kompetensi merupakan komponen utama dari standar profesi di samping kode etik sebagai regulasi perilaku profesi yang ditetapkan dalam prosedur dan sistem pengawasan tertentu kompetensi diartikan dan dimaknai

sebagai perangkat perilaku efektif yang terkait dalam eksplorasi dan investigasi, menganalisis dan memikirkan, serta memberikan perhatian dan tujuan tertentu secara efektif dan efisien.

Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 menjelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru menjelaskan bahwa guru pada SMK/MAK atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (DIV) atau sarjana (S 1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi.

Adapun indikator kompetensi profesional mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru menjelaskan bahwa ada 5 indikator inti dari kompetensi profesional guru, yaitu :

1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
3. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Pengaruh dari kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa lebih besar berasal dari faktor guru dan cara mengajarnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Uzer (2006), proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Oleh karena itu, kompetensi guru merupakan faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Ini disebabkan adanya interaksi antara guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung.

KESIMPULAN DAN SARAN

Ada pengaruh kompetensi profesional guru geografi dalam memanfaatkan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa. Pengaruh dari kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa lebih besar berasal dari faktor guru dan cara mengajarnya. Proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Oleh karena itu, kompetensi guru merupakan faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Ini disebabkan adanya interaksi antara guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Kepada guru agar meningkatkan kompetensi profesional, sehingga dapat menjalankan tugas keprofesionalan sebagai seorang guru secara baik agar tercapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dan juga harus terus menumbuhkan motivasi belajar siswa agar siswa terus bersemangat belajar untuk mencapai hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mujiono.2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti.
- Efendi.M. 2011. *Lingkungan Sebagai Media Pembelajaran*. Di Unduh di <http://efendi08.blogspot.co.id/2013/03/lingkungan-sebagai-media-pembelajaran.html> pada tanggal 21 Maret 2020.
- Fikrianti N. 2014. *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Dan Kompetensi Profesioanal Guru terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 13 Padang*. Jurnal Pendidikan Ekonomi Vol. 9 Nomor 2.
- Magasing R. 2013. *Pengaruh Pemanfaatan Hutan Mangrove sebagai Sumber Pembelajaran Geografi Terhadap Hasil Belajar (Studi Eksperimen Kelas XI SMAN 2 Tanjungpinang)*. Tesis, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Mulyasa. 2008. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Ningrum E. 2009. *Pengembangan Strategi Pembelajaran*. Bandung : Buana Nusantara.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 *Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 *Tentang Standar Penilaian Pendidikan*
- Presiden RI. 2005. *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Uzer, Usman. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Warman B. 2016. *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Jurusan Akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Kota Jambi*. Jurnal Pendidikan dan Keguruan Vol. 1 No. 1, 2016, Artikel 3.
- Widiarsa IGP. 2013. *Kontribusi Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Terhadap Hasil Belajar IPS (Studi Persepsi Pada Guru SD Kecamatan Kerambitan)*. e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar (Volume 3 Tahun 2013)

Yusuf M. 2014. *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru biologi yang telah tersertifikasi terhadap hasil belajar siswa di SMA Se-Kota Ternate.*